

Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024

Elsa Meriah Br Galingging^{1*}

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

Endah Purnama Sari Eddy²

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

*Korespondensi: elsamgalingging11@gmail.com

ABSTRAK

Audit delay berkaitan dengan durasi atau rentang waktu yang diambil oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit sebagai komponen dari aktivitas kerja lapangan mereka, yang diukur. Prosedur audit memakan waktu karena perlunya ketelitian saat memeriksa laporan keuangan, sehingga mengidentifikasi lamanya *audit delay*. Tujuan dari penelitian ini ialah guna menganalisis dan menguji pengaruh solvabilitas, pergantian auditor, opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara. Jenis penelitian ialah kuantitatif yang memanfaatkan penggunaan informasi sekunder, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batubara yang telah diaudit dan masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2021 - 2024. Sebanyak 140 perusahaan pertambangan batubara dipilih sebagai sampel melalui pendekatan *purposive sampling*. Data dianalisis melalui penggunaan regresi linier berganda, diolah dengan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian ini adalah solvabilitas dan pergantian auditor secara signifikan memengaruhi *audit delay*, sementara opini audit tidak memengaruhi *audit delay*.

Kata kunci: Solvensi, Pergantian Auditor, Opini Audit, *Audit Delay*

ABSTRACT

Audit delay pertains to the duration or time span taken by an auditor to complete the auditing process as a component of their fieldwork activities, which is measured. The audit procedure is time-consuming due to the need for meticulousness when examining financial statements, resulting in identifying the length of the audit delay. The purpose of this study is to analyze and test the effect of solvency, auditor change, audit opinion on audit delay in coal mining companies. The type of study is quantitative that uses secondary information, namely the annual financial statements of coal mining companies that have been audited and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for four consecutive years, namely in 2021 - 2024. A total of 140 coal mining companies were chosen as the sample through a purposive sampling approach. The data were analyzed using multiple linear regression, processed with IBM SPSS version 26. The findings reveal that solvency and auditor changes significantly influence audit delay, whereas the audit opinion does not have any impact on audit delay.

Keywords: Solvency, Audit Switching, Audit Opinion, Audit Delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan adalah alat komunikasi yang biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menyampaikan data dan informasi terhadap pemegang saham serta pemangku kepentingan pada proses pengambilan keputusan bisnis. Para pemimpin perusahaan sering kali menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan nilai laporan keuangan mereka demi menarik perhatian dan minat pemangku kepentingan (Nazara et al.,



2024). Investor dapat memahami kondisi keuangan perusahaan melalui laporan ini, yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan investasi. *Audit delay* ataupun durasi yang dihabiskan auditor saat menuntaskan audit laporan keuangan, perlu diperkirakan secara cermat agar laporan audit dapat diterbitkan tepat waktu. Tepat waktu saat membuat dan menjalankan penyampaian laporan keuangan menjadi elemen krusial bagi investor dalam pengambilan suatu putusan investasi (Yanti et al., 2020). Batas waktu keterlambatan dalam merilis laporan keuangan ditetapkan selama 90 hari atau paling lambat pada akhir bulan maret sejak tanggal akhir periode pelaporan. Hal itu selaras dengan ketentuan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 14 /PJOK.04/2022. Rentang waktu proses audit sampai laporan keuangan auditan perusahaan dikeluarkan disebut dengan *audit delay* (Maria, 2024). Pada Juli 2024, Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif berupa peringatan tertulis tingkat III serta denda sebesar Rp150 juta kepada 62 emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangan interim hingga batas waktu yang ditetapkan, yaitu 31 Maret 2024. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen otoritas dalam mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas di pasar modal Indonesia (Afriyadi, 2024). Sebelumnya, pada April 2023, sebanyak 143 emiten menerima peringatan tertulis tingkat I karena belum menyelesaikan laporan keuangan untuk tahun buku 2022 (Ramadhani, 2023). Sementara itu, pada tahun 2022, sebanyak 49 emiten dikenai denda sebesar Rp150 juta akibat keterlambatan dalam penyampaian laporan audit tahun 2021. Selain itu, OJK juga telah menjatuhkan total 951 sanksi denda dengan nilai mencapai Rp151,09 miliar atas berbagai pelanggaran di pasar modal. Terdapat sejumlah kasus dan fenomena terkait perusahaan sektor pertambangan yang melakukan go public di Indonesia, di mana pada tahun 2020 dan 2021 tercatat oleh Bursa Efek Indonesia bahwa beberapa perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan tahunan. Salah satu contohnya adalah PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun 2020 dan 2021. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* dapat menimbulkan persepsi negatif dari pihak eksternal dan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Audit delay ini sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti profitabilitas, opini audit, tingkat utang (leverage), dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini, fokus faktor yang dianalisis terbatas pada kompleksitas operasi, solvabilitas, dan pergantian auditor (auditor switching). Keterlambatan dalam proses audit dapat berdampak negatif terhadap tingkat transparansi dan kepercayaan investor, serta berpotensi meningkatkan risiko fluktuasi pada harga saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Fenomena *Audit Delay* terjadi pada kasus laporan keuangan emiten dimana entitas bisnis mengalami *audit delay* saat melaporkan laporan keuangannya. Peristiwa tersebut memperlihatkan bahwa terdapat masalah yang disebabkan beberapa faktor yang memerlukan waktu lebih lama untuk menuntaskan audit (*audit delay*). Beragam faktor yang memengaruhi durasi *audit delay* sudah menjadi fokus penelitian sebelumnya, dengan hasil yang bervariasi. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang berbagai faktor yang memengaruhi *audit delay*, dengan memanfaatkan penggunaan variabel solvabilitas, pergantian auditor, serta opini auditor. Seperti yang terlihat pada beberapa tahun ini, masih banyak entitas bisnis pada berbagai sektor yang belum menjalankan pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit.

Tabel 1. Sektor Perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan auditan 2017-2021

Sektor Perusahaan	Tahun					Jumlah Perusahaan Di tahun berbeda tidak dihitung
	2017	2018	2019	2020	2021	
Pertambangan	7	5	4	4	6	26
Bahan konsumen non primer	1	1	3	6	6	15
Bahan konsumen primer	-	-	1	2	3	6

Properti dan real estat	-	-	1	5	5	11
Industri	-	1	-	2	4	7
Barang baku	-	-	-	2	4	6
Infrastruktur	4	2	-	2	-	7
Perdagangan	2	-	1	-	-	3
Teknologi	1	-	-	1	1	3
Transportasi	1	-	-	1	1	2
Kesehatan	1	1	-	-	-	2
Keuangan	-	-	-	-	1	1
Jumlah Per Tahun	17	10	10	26	31	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) data diolah oleh penulis

Terlihat pada data tabel ini bahwa setiap tahunnya di berbagai sektor perusahaan terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dimana di tahun 2021 data entitas bisnis yang terlambat menjalankan penyampaian laporan keuangan mengalami peningkatan. Dari 12 sektor perusahaan, sektor pertambangan menjadi urutan pertama dengan total jumlah terbanyak yaitu 26 perusahaan yang terlambat dari tahun 2017 – 2021. Hal ini yang membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti *audit delay* pada sektor pertambangan subsektor batu bara.

Ada banyak faktor yang memengaruhi waktu yang diperlukan guna mengaudit laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah solvabilitas. Menurut Fitriyani & Putri, (2022), solvabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk memberi pemenuhan pada kewajibannya, termasuk jangka pendek ataupun panjang. Saat tingkat utang entitas bisnis tinggi, auditor biasanya memerlukan waktu lebih lama dan bekerja dengan lebih cermat dalam memeriksa laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat memperpanjang *audit delay*. Dari hasil penelitian mereka memperlihatkan solvabilitas memengaruhi *audit delay*. Namun berbeda menurut Sayidah, (2019), solvabilitas tidak memengaruhi *audit delay* secara signifikan.

Pergantian auditor terjadi ketika sebuah perusahaan menghentikan kerja sama dengan auditor sebelumnya dan menunjuk auditor baru sebagai penggantinya (Tambunan, 2014). Entitas bisnis yang menjalankan pergantian auditor biasanya menunjuk auditor baru yang peluang besarnya tidak mempunyai data yang menyeluruh terkait entitas bisnis tersebut, menjadikan membutuhkan waktu lebih panjang untuk menyelesaikan proses audit. Penelitian studi Kuncaratrah et al., (2019) mengemukakan pergantian auditor memengaruhi *audit delay*, sementara pada penelitian Perangin-angin, (2019) dan Fitriyani & Putri, (2022) penggantian auditor tidak memengaruhi *audit delay*.

Opini audit menjadi pendapat auditor mengenai kelayakan laporan keuangan industri yang diaudit. Menurut Rasuli et al., (2014) membuktikan jika opini yang baik terhadap suatu perusahaan merupakan kabar baik untuk industri serta mempercepat penyampaian laporan keuangan. Perihal ini ditunjang melalui riset yang dilaksanakan oleh Kuncaratrah et al., (2019) dan A. I. Kurniawan & Laksito, (2015) menyatakan jika opini audit memengaruhi *audit delay*. Berbeda dibanding penelitian di atas, Purnama et al., (2018) dan Fitriyani & Putri, (2022) mengemukakan opini audit tidak memengaruhi *audit delay*. Laporan tersebut menyediakan wawasan penting untuk para profesional audit, regulator, serta pemangku kepentingan lain untuk mengerti aspek-aspek yang memengaruhi penundaan audit. Berdasarkan fenomena dan peneliti sebelumnya, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk membahas penelitian yang berjudul "Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Di Sektor Energi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024."

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi menguraikan relasi diantara pihak pemilik (*principal*) dengan pihak pengelola (*agent*). Pada konsep ini, *principal* memerlukan informasi terkait cara *agent* mengelola sumber daya yang sudah diberikan, serta menjamin operasional perusahaan berjalan secara optimal dan investasi yang ditanamkan tetap terlindungi (Maidani & Afriani, 2020). Auditor memiliki peran menjadi pihak independen yang menjalankan evaluasi terkait kinerja manajemen (*agent*) melalui pemeriksaan laporan keuangan berlandaskan pada aturan yang diberlakukan untuk memastikan laporan tersebut disajikan secara wajar. Didapati ketidaksesuaian tujuan antara pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*), di mana pemilik berharap memperoleh hasil investasi yang besar dalam waktu singkat, sementara manajer lebih fokus pada perolehan imbalan yang sepadan dengan kinerja yang mereka capai. Perbedaan kepentingan ini dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya pergantian auditor atau auditor *switching* (Suryanta & Kuntadi, 2022).

Teori Sinyal

Menurut teori sinyal (Ghozali, 2021), adanya asimetri informasi mendorong dua pihak investor dan manajemen perusahaan untuk bertindak. Keterlambatan dalam proses audit bisa menjadi sinyal negatif karena mengindikasikan potensi permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam teori ini, manajemen memanfaatkan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan prospek perusahaan kepada para investor (Sukmantari, Astuti, & Putra, 2022). Sinyal yang diberikan dapat memengaruhi persepsi pasar; sinyal positif cenderung meningkatkan harga saham, sedangkan sinyal negatif atau keterlambatan informasi dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan berdampak buruk pada nilai saham. Oleh karena itu, waktu dalam penyampaian sinyal menjadi faktor krusial karena memengaruhi cara investor menilai kondisi perusahaan

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang berguna menilai seberapa jauh pembiayaan aset perusahaan bergantung pada utang (Napitupulu, 2022). Dengan kata lain, rasio ini atau rasio *leverage*, dimanfaatkan guna menilai tingkat tanggungan utang yang harus dipikul perusahaan dalam memenuhi kebutuhan asetnya. Dalam definisi luas, rasio solvabilitas dipakai guna melakukan pengukuran potensi industri guna mencukupi keseluruhan tanggung jawabnya, baik tanggung jawab jangka pendek ataupun tanggung jawab jangka lama (Thian, 2022). Solvabilitas ataupun yang kerap diketahui sebagai *Leverage Ratio* yakni potensi organisasi guna mencukupi seluruh tugas, tiap-tiap hutang jangka panjang serta pendek ataupun melalui kata lainnya rasio diantara hutang dengan keadilan yang dipunyai melalui bantuan pemakaian organisasi. Hasil riset yang dilaksanakan Puspitasari & Sari, (2012) dan Apriyani, (2015) membuktikan jika solvabilitas memengaruhi *audit delay* secara positif dan signifikan. Penelitian tersebut juga didukung oleh riset Firliana & Sulasmiyati, (2017). Namun, hasil tersebut bertentangan terhadap riset yang dilaksanakan Clarisa & Pangerapan, (2019), Napitupulu, (2022), serta Saputra et al., (2020), yang memberikan pernyataan jika solvabilitas tak memengaruhi *audit delay*. Di sisi lain, riset yang dilaksanakan Wulandari & Wenny, (2021), Anggraeni et al., (2022), dan M. R. Aditya et al., (2022) menemukan jika variabel solvabilitas memengaruhi dengan cara positif pada *audit delay*.

Pergantian auditor

Pergantian auditor (*auditor switching*) menurut Mulyadi, (2014) menjadikan sebuah aksi industri ataupun klien guna menjalankan penggantian, yang mempunyai tujuan guna mempertahankan independensi auditor supaya tetap objektif ketika melakukan audit laporan keuangan klien. Perusahaan memiliki kebijakan dalam menentukan pergantian auditor yang bekerja sama dengan mereka. Pergantian ini pada umumnya terjadi dikarenakan kontrak kerja antara auditor dan industri klien yang berakhir. Namun, penggantian auditor mampu mengakibatkan *audit delay*, dikarenakan auditor baru memerlukan periode lebih panjang guna

memahami dan mengenali karakteristik industri (Dewi & Suputra, 2017). Riset yang dilakukan oleh Perangin-angin, (2019) memberikan rekomendasi jika alasan bisnis menggunakan jasa auditor eksternal yakni dikarenakan adanya variasi pada standar akuntansi, permintaan guna penawaran tambahan, serta harapan guna mendapatkan pembiayaan baru. Jikalau suatu organisasi melibatkan auditor tambahan, maka auditor baru tersebut hendak memerlukan periode yang cukup panjang guna memahami karakteristik industri klien serta juga hendak menghabiskan periode yang banyak pada tahapan auditnya.

Opini audit

Opini audit ialah pernyataan yang menilai keakuratan laporan keuangan yang telah dilakukan audit (Gaol & Duha, 2021). Menurut Gaol & Duha, (2021), "Industri yang mendapat opini audit wajar dengan pengecualian biasanya membutuhkan periode audit yang lebih lama daripada industri yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Perihal tersebut disebabkan oleh kebutuhan auditor untuk melakukan konsultasi dengan klien serta rekan audit jikalau ditemukan ketidakselarasannya dengan PABU (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum). Opini auditor memiliki 4 jenis opini audit utama, yaitu: opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion), opini tidak wajar (adverse opinion), dan pernyataan menolak memberikan opini (disclaimer of opinion). Di sisi lain, auditor wajib mengidentifikasi ketidakselarasannya tersebut serta memberi bukti pendukung atas penelitiannya.". Laporan audit digunakan oleh pihak internal serta eksternal sebagai alat guna mengevaluasi kinerja industri sepanjang periode khusus, sekaligus menjadi pedoman dalam mengambil keputusan. Dalam memberikan opini audit, auditor perlu berhati-hati dengan mempertimbangkan berbagai hal yang tidak langsung terlihat dalam laporan keuangan, seperti masalah keberlanjutan entitas, karena laporan keuangan secara implisit mencerminkan seluruh transaksi yang telah maupun akan terjadi. Riset yang dilaksanakan Payne & Jensen, (2002), memberikan pernyataan jika sumber terlambatnya audit di antaranya diakibatkan melalui hasil opini audit yang didapatkan. Maka bisa ditarik kesimpulan opini audit memengaruhi *audit delay*. Riset ini selaras terhadap riset yang dilaksanakan Wulandari & Wenny, (2021), yang memberikan pernyataan jika opini audit memengaruhi *audit delay*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas menjadi satu diantara aspek yang memengaruhi *audit delay*, yakni durasi dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Penelitian Apriyana & Rahmawati, (2017) memperlihatkan solvabilitas memengaruhi *audit delay* dengan signifikan dan positif, dengan koefisien regresi menyentuh angka 27,008 dan nilai signifikansi 0,001. Hal ini memperlihatkan bahwa makin tingginya tingkat solvabilitas perusahaan, makin besarnya kemungkinan terjadi *audit delay*. Entitas bisnis dengan solvabilitas tinggi sering kali mempunyai struktur keuangan yang lebih rumit, ini menjadikan auditor membutuhkan durasi lebih panjang untuk memverifikasi laporan keuangan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian oleh Sihombing et al., (2022) juga memperkuat penelitian ini dengan mengungkapkan bahwa solvabilitas memengaruhi *audit delay* pada entitas bisnis yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Kompleksitas pengelolaan utang dan risiko kesalahan pelaporan menjadi alasan utama mengapa solvabilitas dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Berlandaskan pada bukti empiris tersebut, hipotesis yang dapat diajukan ialah bahwa ada pengaruh positif dan signifikan diantara solvabilitas pada *audit delay*.

H1: Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay.

Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Pergantian auditor (*auditor switching*) menjadi satu diantara faktor yang bisa memengaruhi *audit delay*, yakni durasi menyelesaikan audit laporan keuangan. Pergantian auditor sering kali

terjadi akibat rotasi wajib, perubahan kebijakan perusahaan, atau ketidakpuasan terhadap kualitas auditor sebelumnya. Berbeda dengan penelitian lain oleh Praptika & Rasmini, (2016) menemukan bahwa pergantian auditor memengaruhi *audit delay* pada entitas bisnis barang konsumsi secara positif, sebab auditor baru membutuhkan waktu ekstra dalam mencermati sistem dan proses perusahaan yang diaudit.

H2: Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Delay

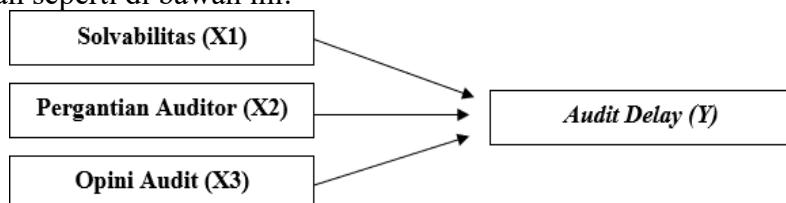
Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini audit menjadi suatu aspek yang dapat memengaruhi *audit delay*, yaitu durasi menyelesaikan audit laporan keuangan. Penelitian Sulmi et al., (2020) memperlihatkan opini audit memengaruhi *audit delay* dengan signifikan, di mana entitas bisnis yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian berkecenderungan beraudit delay lebih panjang. Hal tersebut diakibatkan oleh kebutuhan auditor untuk menjalankan prosedur tambahan guna menjamin keandalan laporan keuangan yang memiliki masalah atau penyimpangan tertentu. Selain itu, penelitian oleh Putu et al., (2019) turut memperkuat penelitian ini dengan mengemukakan bahwa opini audit negatif dapat memperpanjang waktu audit sebab auditor perlu memperhatikan area yang bermasalah dalam laporan keuangan secara ekstra. Penelitian lain oleh Arvilia, (2023) menyebutkan bahwa opini auditor memengaruhi *audit delay* secara signifikan dengan nilai signifikansi 0,02 ($<0,05$), memperlihatkan bahwa kualitas opini audit memengaruhi efisiensi penyelesaian proses audit. Berlandaskan pada penelitian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan ialah bahwa ada pengaruh positif dan signifikan diantara opini audit pada *audit delay*, terutama ketika entitas bisnis menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.

H3: Opini Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Kerangka Pemikiran

Berlandaskan kepada teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengembangkan kerangka berpikir yang menguji antara variabel independen (solvabilitas, pergantian auditor dan opini audit) terhadap variabel dependen (*audit delay*). Kerangka konseptual pada penelitian ini bisa direpresentasikan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, (2021) penelitian kuantitatif ialah wujud studi yang memanfaatkan data berbentuk numerik serta diolah melalui penggunaan metode statistik guna menguji keterkaitan antar variabel serta membentarkan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 laporan keuangan auditan entitas bisnis pertambangan subsektor batu bara di Indonesia yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2024. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dijalankan melalui penggunaan metode purposive sampling yang dilandasi oleh pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Data diperoleh dengan metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan serta mengevaluasi dokumen resmi seperti arsip, catatan tertulis, dan dokumen elektronik yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian (Ghozali, 2021). Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan periode 2021–2024 entitas bisnis pertambangan subsektor batu bara dan dipublikasikan oleh BEI melalui laman idx.co.id. peneliti telah melakukan uji asumsi klasik

yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi guna menjamin data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah data dinyatakan layak, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara simultan maupun parsial. Penulis menggunakan uji koefisien determinasi dalam mengukur seberapa baik model yang dipergunakan pada penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Adapun sejumlah kriteria yang dipergunakan untuk pemilihan sampel, yakni meliputi: (1) merupakan perusahaan yang masuk pada sektor pertambangan subsektor batu bara serta masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode 2021-2024; (2) perusahaan dalam subsektor batubara yang sudah menyampaikan laporan keuangan tahunan secara konsisten dalam empat tahun berturut-turut, yakni dari 2021-2024, dengan laporan yang memuat data relevan untuk keperluan penelitian ini serta sudah diaudit dan memperoleh opini dari auditor independen; (3) laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor batubara yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia dan tidak sedang ada pada proses delisting.

Berlandaskan pada kriteria tersebut, total sampel yang didapat ialah 35 perusahaan pertahun. Melalui jumlah data yang diobservasi sejumlah 140 perusahaan dalam waktu 4 tahun. Ada pun penetapan sampelnya seperti berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2024	43
Perusahaan yang mempunyai data tidak lengkap dan tidak melaporkan laporan keuangan di BEI periode 2021 – 2024	(8)
Dikeluarkan karena outlier	(0)
<u>Total sampel</u>	<u>35</u>
<u>Tahun pengamatan</u>	<u>4</u>
Jumlah observasi selama periode pengamatan 2021 – 2024	140

Sumber : Disusun oleh penulis

Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan kejelasan terhadap berbagai variabel yang dilibatkan pada penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional dari masing-masing variabel beserta indikator pengukurnya. Definisi operasional ini bertujuan agar setiap variabel dapat diukur dengan sistematis dan konsisten sejalan atas tujuan penelitian

a. Solvabilitas

Solvabilitas merujuk pada rasio yang berfungsi untuk menilai seberapa jauh pembiayaan aset perusahaan bergantung pada utang. rasio solvabilitas dipakai guna melakukan pengukuran potensi industri guna mencukupi keseluruhan tanggung jawabnya, baik tanggung jawab jangka pendek ataupun tanggung jawab jangka lama (Thian, 2022).

b. Pergantian Auditor

Pergantian auditor ialah langkah yang dijalankan dengan mengganti akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP), baik tanpa penjelasan yang pasti maupun melalui alasan tertentu, guna menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang sudah diperiksa (Mulyadi, 2014).

c. Opini Audit

Opini audit ialah pernyataan yang diberi auditor terkait kelayakan laporan keuangan

perusahaan sesudah melalui proses pemeriksaan atas laporan itu (Azlin & Taqwa, 2023). Temuan dari auditor independen yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah disusun selaras dengan ketetapan standar audit yang diberlakukan (Kuntadi, 2020). Menjalankan pengukuran terkait variabel tersebut melalui penggunaan variabel *dummy*.

d. *Audit Delay*

Audit Delay ialah periode waktu yang dihabiskan saat merampungkan proses pemeriksaan laporan keuangan tahunan, dihitung mulai hari penutupan pembukuan perusahaan hingga tanggal yang dimuat dalam laporan auditor independen (Sriwardany & Dewi, 2021). Menjalankan pengukuran terkait variabel tersebut secara kuantitatif pada jumlah hari.

Tabel 3. variabel dan indikator pengukuran

Variabel	Indikator Pengukuran
<i>Audit Delay (Y)</i>	<i>Selisih hari dari akhir periode 31 Desember hingga tanggal penerbitan laporan keuangan yang di audit (Kristiana dan Annisa, 2022)</i>
Solvabilitas (X1)	<i>DER = total utang/ekuitas</i>
Pergantian Auditor (X2)	<i>Perusahaan tidak menjalankan pergantian auditor maka diberi kode 0, sedangkan perusahaan yang menjalankan pergantian auditor maka diberi kode 1. (Mulyadi, 2017)</i>
Opini Audit (X3)	<i>Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, sementara auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 0. (Gaol dan Duha, 2021)</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOLV	140	-1.99	10.42	1.1001	1.79735
PA	140	.00	1.00	.1286	.33593
OA	140	.00	1.00	.9071	.29127
AD	140	.00	231.00	82.9357	20.20087
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS versi 26

Berlandaskan pada tabel deskriptif statistik, variabel solvabilitas mempunyai batas bawah dengan besaran -1,99 serta batas atas dengan besaran 10,42 bernilai rerata 1,1001 serta standar deviasi menyentuh angka 1,79735. Hal ini menunjukan bahwa didapati variasi nilai solvabilitas yang besar dalam struktur permodalan perusahaan. Variabel PA (Pergantian Auditor), yang bersifat *dummy* (0 = tidak ada pergantian auditor, 1 = ada pergantian auditor), mempunyai batas bawah dengan besaran 0 serta batas atas dengan besaran 1 bernilai rerata 0,1286 serta standar deviasi menyentuh angka 0,33593 yang menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan tidak ada pergantian auditor. Variabel OA (Opini Audit) bersifat *dummy* (0 = Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian, 1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian), memiliki batas bawah menyentuh angka 0 serta batas atas menyentuh angka 1 bernilai rerata 0,9071 serta standar

deviasi menyentuh angka 0,29127 yang menunjukkan bahwa sebagian besar laporan keuangan perusahaan yang diaudit memiliki opini wajar tanpa pengecualian. Sementara itu, variabel AD (*Audit Delay*) mempunyai batas bawah menyentuh angka 0 (hari) serta batas atas menyentuh angka 231 (hari), bernilai rerata 82,9357 serta standar deviasi menyentuh angka 20,20087 yang mencerminkan adanya variasi waktu keterlambatan penyelesaian audit antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12603051
Most Extreme	Absolute	.065
Differences	Positive	.065
	Negative	-.064
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS versi 26

Berlandaskan pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Asymp. Sig > 0,05 yakni 0,200 sehingga bisa disimpulkan datanya sudah terdistribusi normal yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	76.211	5.629	13.540	.000		
	SOLV	2.033	.945	.181	2.151	.033	.981 1.020
	PA	10.332	5.054	.172	2.044	.043	.982 1.018
	OA	3.483	5.782	.050	.602	.548	.998 1.002

a. Dependent Variable: AD

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS versi 26

Berlandaskan pada hasil uji, setiap variabel independen memperlihatkan nilai *Tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. Yakni masing-masing variabel: Solvabilitas bernilai *Tolerance* yakni 0,981 serta nilai VIF yaitu 1,020. Pergantian Auditor bernilai *Tolerance* yaitu 0,982 serta nilai VIF yakni 1,018. Opini Audit bernilai *Tolerance* yaitu 0,998 dan nilai VIF yaitu 1,002. Oleh karena itu, bisa ditarik suatu simpulan tidak didapati gejala multikolinearitas di model

regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.238 ^a	.057	.036	19.83335	1.786

a. Predictors: (Constant), OA, PA, SOLV

b. Dependent Variable: AD

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS versi 26

Berlandaskan pada hasil uji autokorelasi memperlihatkan nilai d pada kolom Durbin Watson menyentuh angka 1,786. Berlandaskan pada kriteria uji autokorelasi, perolehan tersebut menepati kriteria $du < d < 4 - du$, dimana du tabel menyentuh angka 1,7678 sehingga $1,7678 < 1,786 < 4 - 1,7678$. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan data dalam uji ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 10.320	4.342		2.377	.019
	SOLV .184	.729	.022	.252	.801
	PA 7.156	3.898	.157	1.836	.069
	OA .846	4.460	.016	.190	.850

c. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS versi 26

Uji heteroskedastisitas pada studi ini dijalankan melalui metode Glejser, dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap nilai abs residual (ABS_ZRESID). Berdasarkan *output* regresi, diperoleh nilai setiap variabel independen sebagai berikut: Solvabilitas 0,801, Pergantian Auditor menyentuh angka 0,069, serta Opini Audit menyentuh angka 0,850. Seluruh nilai signifikan melebihi tingkat signifikansi 0,05. Sehingga bisa ditarik simpulan tidak didapati gejala heteroskedastisitas di model regresi penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 76.211	5.629		13.540	.000
	SOLV 2.033	.945	.181	2.151	.033
	PA 10.332	5.054	.172	2.044	.043
	OA 3.483	5.782	.050	.602	.548

a. Dependent Variable: AD

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS versi 26

Berlandaskan kepada analisis regresi linier berganda, didapati persamaan regresi seperti berikut:

Di mana:

$AD_{i,t}$ = Audit delay di perusahaan i pada tahun t

$SOLV_{i,t}$ = Solvabilitas di perusahaan i pada tahun t

$\text{PA}_{i,t}$ = Pergantian auditor di perusahaan i pada tahun t

$OA_{i,t}$ = Opini aud

$$\alpha_0 - \alpha_3 = \text{konstanta}$$

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien

Some individuals have difficulty distinguishing between similar-looking characters.

Sesuai penelitian, maka didapatkan persamaan seperti di bawah ini:

$$AD_{i,t} = 81,803 + 8,808PA_{i,t} + \epsilon_{it} \quad (3)$$

Berdasarkan output SPSS pada tabel Coefficients, didapat persamaan seperti di bawah ini:

- Berdasarkan output SPSS pada tabel *Coefficients*, didapati perolehan seperti di bawah ini:

 - SOLV (Solvabilitas) bernilai sig 0,033 ($< 0,05$) maka solvabilitas secara parsial memengaruhi *audit delay*.
 - PA (Pergantian Auditor) bernilai sig 0,043 ($< 0,05$) maka secara parsial memengaruhi *audit delay*.
 - OA (Opini Audit) bernilai sig 0,548 ($> 0,05$) maka secara parsial tidak memengaruhi *audit delay*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji Statistik F

10. Uji Statistik ANOVA^a

ANOVA						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3225.235	3	1075.078	2.733	.046 ^b
	Residual	53497.186	136	393.362		
	Total	56722.421	139			

b. Dependent Variable: AD

c. Predictors: (Constant), OA, PA, SOLV

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS versi 26

Sesuai hasil uji ANOVA (*Analysis of Variance*), didapat nilai F hitung menyentuh angka 2,733 bernilai Sig. menyentuh angka 0,046. Nilainya lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 0,05. Sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa secara simultan variabel SOLV (Solvabilitas), PA (Pergantian Audit), serta OA (Opini Audit) memengaruhi AD (*Audit Delay*)

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.036	19.83335

a. Predictors: (Constant), OA, PA, SOLV

b. Dependent Variable: AD

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS versi 26

Sesuai perolehan uji koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai *adjusted r square* menyentuh angka 0,036. Mempunyai arti tinggi rendahnya *audit delay* bisa diuraikan oleh variabel solvabilitas, pergantian auditor, serta opini audit sebesar 3,6% sementara sisa sebesar 96,4% diuraikan oleh sebab-sebab lainnya di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Perolehan uji hipotesis menunjukkan variabel (X1) solvabilitas memengaruhi *audit delay*. Maka H1 diterima yaitu variabel Solvabilitas memengaruhi *audit delay*. Hasil tersebut memperkuat studi Sihombing et al., (2022), E. Aditya et al., (2022), dan Shadrina & Kuntadi, (2024). Solvabilitas atau *rasio leverage* menggambarkan kapasitas suatu entitas dalam pelunasan semua kewajiban finansialnya, termasuk jangka pendek ataupun panjang, atau bisa juga dimaknai dengan komparasi diantara total utang dan ekuitas yang dipunyai. Makin kecilnya rasio solvabilitas mengindikasikan kondisi keuangan entitas bisnis yang stabil dan terjaga. Artinya, perusahaan mempunyai kapasitas yang baik dalam memberi pemenuhan pada kewajiban utangnya. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai reputasi tinggi dalam hal kemampuan membayar utang, dibandingkan perusahaan dengan beban utang besar tetapi nilainya lebih rendah dari total utangnya. Penelitian tersebut selaras akan penelitian Sihombing et al., (2022), E. Aditya et al., (2022), dan Shadrina & Kuntadi, (2024) yang mendapati bahwa solvabilitas memengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Perolehan uji hipotesis menunjukkan variabel (X2) pergantian auditor memengaruhi *audit delay*. Maka H2 diterima yaitu variabel Pergantian Auditor memengaruhi *audit delay*. Pergantian auditor menjadi satu diantara faktor yang berpotensi memengaruhi waktu menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Proses pergantian auditor biasanya menuntut auditor baru untuk memahami karakteristik, sistem, serta proses bisnis perusahaan yang diaudit, sehingga diperlukan waktu adaptasi dalam pelaksanaan audit tersebut. Ketika auditor baru mulai menjalankan tugasnya, penyesuaian terhadap lingkungan perusahaan dan pemahaman atas laporan keuangan menjadi bagian penting dalam proses audit, yang kemudian berpotensi memengaruhi lamanya proses audit yang dibutuhkan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Shadrina & Kuntadi, (2024), Lisa, (2020), dan Rante & Simbolon, (2022).

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Perolehan uji hipotesis memperlihatkan variabel (X3) opini audit tidak memengaruhi *audit delay*. Maka H2 ditolak yaitu variabel opini audit tidak memengaruhi *audit delay*. Hasil tersebut didukung oleh studi Saputra et al., (2020), Indrayani & Wiratmaja, (2021) dan Uly & Julianto, (2022). Maka bisa ditarik suatu simpulan bahwa opini audit bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi waktu penyelesaian audit, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi *audit delay*. Penelitian oleh Saputra et al., (2020) mengemukakan bahwa opini audit tidak memengaruhi *audit delay*, yang menunjukkan auditor mampu menyelesaikan audit dalam waktu yang relatif sama meskipun terdapat

perbedaan jenis opini yang diberikan. Selain itu, penelitian Indrayani & Wiratmaja, (2021) juga menemukan opini audit tidak memberikan pengaruh signifikan pada keterlambatan laporan audit, yang artinya faktor lain di luar opini audit mungkin lebih dominan dalam menentukan lamanya *audit delay*. Opini audit tidak selalu menjadi variabel penentu dalam *audit delay* pada entitas bisnis, peneliti ini selaras akan studi Uly & Julianto, (2022).

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari uji hipotesis pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024" menunjukkan bahwa variabel solvabilitas serta pergantian auditor memengaruhi *audit delay*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan dan adanya pergantian auditor berperan dalam menentukan lama waktu menyelesaikan audit laporan keuangan ataupun yang dikenal sebagai *audit delay*. Sebaliknya, variabel opini audit tidak memengaruhi *audit delay*, yang artinya jenis opini yang diberi auditor tidak memengaruhi *audit delay* pada entitas bisnis pertambangan subsektor batu bara dalam periode penelitian.

SARAN

Pada uji koefisien determinasi nilai dari *Adjusted R Square* pada studi ini termasuk rendah yakni 3,6%, maka sangat disarankan untuk peneliti kedepannya agar memasukkan variabel lain yang berpotensi berkontribusi pada lamanya *audit delay*. Agar dapat memperluas cakupan variabel yang digunakan dalam menganalisis *audit delay* seperti praktik manajemen laba, skala Kantor Akuntan Publik, serta tingkat profitabilitas. Penelitian ini hanya mempergunakan variabel solvabilitas, pergantian auditor dan opini audit sehingga penelitian selanjutnya bisa menyertakan variabel lainnya yang mungkin memengaruhi *audit delay*. Penelitian selanjutnya juga disarankan dapat memperluas cakupan sektor yang dianalisis misalnya dengan mencakup sektor perbankan serta industri makanan dan minuman. Selain itu disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan sampel perusahaan industri lain untuk melihat apakah penelitian yang serupa berlaku pada perusahaan dengan karakteristik berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E., Eka, W., & Yustien, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay serta Implikasinya terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(3), 253–274. Diperoleh dari <https://doi.org/10.22437/jar.v3i3.12417>
- Aditya, M. R., Yuliani, N. L., & Maharani, B. (2022). The Effect of Profitability, Solvency, Company Size, Institutional Ownership, Auditor's Opinion on Audit delay. *UMMagelang Conference Series*, 766–779. <https://jurnal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7520>
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(2), 1–22. Diperoleh dari <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, 6(2), 108–124. Diperoleh dari <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit

- Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 169–177. Diperoleh dari <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1062>
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *ECo-Fin*, 5(2), 56–64. Diperoleh dari <https://doi.org/10.32877/ef.v5i2.735>
- Azlin, R., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 758–770. Diperoleh dari <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.724>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Dewi, G., & Suputra, I. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 912–941. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/29217>
- Firliana, I., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011–2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1), 61–68. Diperoleh dari <https://www.neliti.com/publications/87877/pengaruh- ukuran-perusahaan-profitabilitas- dan-solvabilitas-terhadap-audit-delay-s>
- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53–67. Diperoleh dari <https://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/1054>
- Gaoi, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74. Diperoleh dari <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880–893. Diperoleh dari <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p07>
- Julia, J. (2020). Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm in Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 51–66. Diperoleh dari <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.641>
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kuncaratrah, H. J., Widayastuti, T., & Wiratno, A. (2019). Faktor-Faktor Penentu Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49–67. Diperoleh dari <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9707>
- Kuntadi, C. (2020). The Effect of Lowballing on Auditor Independence and Audit Opinion (Case Study at the Public Accounting Office for the Special Capital Region of Jakarta). *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(4), 42–51. Diperoleh dari <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/51578>
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

- Periode Tahun 2010-2013). Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Diperoleh dari* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/16873/16205>
- Lisa, N. N. (2020). *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017-2019)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. Diperoleh dari <http://repository.stei.ac.id/1904/>
- Maidani, M., & Afriani, R. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 70–76.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Napitupulu, T. T. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Universitas Sahid Jakarta. Diperoleh dari <https://repository.usahid.ac.id/2194/>
- Nazara, D. S., Emba, & Meiriyanti, R. (2024). *Manajemen Keuangan di Era Digital*. Takaza Innovatix Labs. Diperoleh dari <https://books.google.co.id/books?id=uC8wEQAAQBAJ>
- Payne, J. L., & Jensen, K. L. (2002). An Examination of Municipal Audit Delay. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21(1), 1–29. Diperoleh dari [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(02\)00035-2](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(02)00035-2)
- Perangin-angin, D. S. B. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95. Diperoleh dari <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/130>
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081. Diperoleh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17786>
- Purnama, M., Gamayuni, R. R., & Amelia, Y. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Tingkat Ketergantungan Pemerintah Daerah dan Ukuran Pemerintah Daerah terhadap Audit Delay*. Universitas Lampung. Diperoleh dari <https://repository.lppm.unila.ac.id/17587/>
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(1), 31–42. Diperoleh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/4359>
- Putu, E. P. G. N., Huang, L., & Hsu, Y.-C. (2019). Effective Combined Photodynamic Therapy with Lipid Platinum Chloride Nanoparticles Therapies of Oral Squamous Carcinoma Tumor Inhibition. *Journal of Clinical Medicine*, 8(12), 2112. Diperoleh dari <https://doi.org/10.3390/jcm8122112>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECo-Buss*, 5(2), 606–618. Diperoleh dari <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Rasuli, M., Herja, I. S., & Silfi, A. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012*. Riau University. Diperoleh dari <https://www.neliti.com/publications/33337/pengaruh-ukuran-perusahaanprofitabilitasperusahaan-laba-rugi-perusahaan-reputas>
- Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184. Diperoleh dari <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/382>

- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295. Diperoleh dari <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–111. Diperoleh dari <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Shadrina, K. N., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Audit. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 144–160. Diperoleh dari <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.902>
- Sihombing, A. S. P., Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*, 3(1), 283–290. Diperoleh dari <https://doi.org/10.32696/jaapi.v3i1.1271>
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Income Smoothing terhadap Audit Delay. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 136–146. Diperoleh dari <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Sriwardany, S., & Dewi, R. S. (2021). Analisis Financial Distress, Audit Delay dan Opini Audit terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 87–95.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulmi, F., Hamrul, H., & Nopiyanti, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 453–463. Diperoleh dari <https://www.neliti.com/id/publications/330041/pengaruh-opini-audit-komite-audit-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-audit-delay>
- Suryanta, A., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review: The Effect of Audit Delay, Management Changes, and Audit Opinion on Auditor Switching. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4), 30918–30928. Diperoleh dari <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/7278>
- Tambunan, P. U. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Negeri Padang.
- Thian, A. (2022). *Analisa Fundamental*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52. Diperoleh dari <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>
- Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 28–36. Diperoleh dari <https://doi.org/10.35957/prima.v3i1.1749>
- Yanti, N. W. S. E., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 212–226. Diperoleh dari <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1493>